

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa, sebenarnya keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu: 1) keterampilan menyimak, 2) keterampilan berbicara, 3) keterampilan membaca, dan 4) keterampilan menulis menurut Nida, 1957:19; Harris, 1977:9 (Tarigan, 2008:1). Dalam hal berbicara sebagai alat komunikasi oleh masyarakat, butir-butir yang mendapat perhatian salah satunya adalah berbicara di muka umum atau *public speaking*. Tujuannya antara lain untuk memengaruhi, mengajak, mendidik, mengubah opini, memberikan penjelasan, dan memberikan informasi kepada masyarakat di tempat tertentu. Dalam hal tersebut, sangat penting sekali bagi pembicara untuk memperhatikan setiap tuturan yang akan disampaikan kepada pendengar, yaitu dengan cara memperhatikan kesantunan berbahasa supaya menghasilkan suatu interaksi yang dapat dikatakan berjalan dengan baik dalam berkomunikasi.

Kesalahan dalam berbahasa masih banyak yang dapat ditemui di dalam forum-forum resmi atau tidak resmi. Salah satunya dapat ditemukan di sekolah, dimana masih banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam berbahasa. Kesalahan tersebut dapat terjadi disaat kegiatan proses belajar mengajar berlangsung atau dalam kegiatan yang berada di lingkungan sekolah. Perlu diketahui dalam penggunaan bahasa seseorang yang sedang berkomunikasi dengan orang lain dapat dinilai karakter dan kepribadian yang dimiliki oleh seseorang tersebut. Jadi, untuk membentuk karakter yang baik, sebaiknya semua para guru mempunyai rasa tanggung jawab yang besar untuk mengajari siswanya agar selalu menerapkan kesantunan berbahasa ketika sedang berkomunikasi. Hal tersebut dapat diterapkan pada semua mata pelajaran yang diajarkan atau pada kegiatan di luar jam pelajaran.

Pidato atau *public speaking* adalah salah satu kegiatan berbicara di muka umum untuk menyatakan pendapatnya, mengubah opini atau memberikan suatu

informasi tentang suatu hal. Dalam kegiatan berpidato, masih ditemukan banyak siswa yang menggunakan tuturan kurang santun untuk diterima oleh mitra tutur. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran perlu diajarkan tentang teori kesantunan berbahasa. Teori-teori tersebut dapat terlihat pada prinsip kesantunan berbahasa yang dikemukakan oleh Leech (Rahardi, 2007:59-60) menyampaikan tentang teori prinsip kesantunan beserta maksim-maksimnya, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kederawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim pemufakatan, dan maksim kesimpatisan. Dari teori tersebut dapat dijadikan sumber bahan belajar supaya dalam melakukan interaksi seseorang dapat menghasilkan tuturan yang baik. Prinsip kesantunan berbahasa khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dapat dijadikan sebagai materi pendidikan karakter. Cara untuk mengetahui karakter siswa dalam menggunakan kesantunan berbahasa melalui berpidato adalah dengan penilaian. Menurut Wiyoko (Sufanti, 2011-3) mendefinisikan *assessment* atau penilaian sebagai kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran berdasarkan kriteria maupun aturan-aturan tertentu.

Setelah memaparkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud untuk mengkaji sebagai bahan penelitian yang membahas tentang bagaimana realisasi kesantunan berbahasa dalam berpidato siswa di SMP. Penelitian yang akan dilakukan ini bersangkutan dengan kesantunan berbahasa siswa dalam melakukan komunikasi kepada orang lain, sasaran peneliti dalam hal ini adalah siswa. Oleh karena itu, disusunlah sebuah judul penelitian “Realisasi Kesantunan Berbahasa dalam Pembelajaran Pidato Siswa Kelas IX C SMP Negeri 1 Kedung Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pematuhan prinsip kesantunan berbahasa dalam berpidato siswa SMP Negeri 1 Kedung kelas IX tahun pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa dalam berpidato siswa SMP Negeri 1 Kedung kelas IX tahun pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pematuhan prinsip kesantunan berbahasa dalam berpidato siswa kelas IX C SMP negeri 1 kedung tahun pelajaran 2016/2017.
2. Mendeskripsikan penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa dalam berpidato siswa kelas IX C SMP negeri 1 kedung tahun pelajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik teoretis maupun praktis:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat menjadi pelengkap dan pengembang implementasi tentang teori-teori pragmatik khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan juga dapat digunakan dalam memperkaya khasanah ilmu dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau suatu rujukan bagi peneliti-peneliti lainnya yang mempunyai kesamaan untuk menganalisis di bidang kesantunan berbahasa.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan tentang prinsip kesantunan berbahasa menurut Leech. Selain itu dapat mengetahui dan mempraktikkan apa saja prinsip-prinsip kesantunan yang baik sebagai penutur dalam melakukan komunikasi kepada mitra tutur.

- b. Bagi Peneliti

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi jembatan atau bahan pembandingan dan sekaligus sebagai studi kasus bagi mahasiswa jurusan bahasa Indonesia untuk mengimplementasikan prinsip kesantunan berbahasa dalam kajian pragmatik menurut Leech (dalam Rahardi, 2007:59-60).